

Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Gemar Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri

Umi Nur Atni Setyaningsih

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi Penulis: uminurafni6@gmail.com

Dita Hendriani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: hendriani.dita98@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the decline in students' interest in reading. Therefore, social studies teachers play a role in guiding and fostering student to become students who love to read given the importance of reading in life. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Observation is used to observe activities in SMPN 2 Kepung Kediri Regency, interviews and documentation are used to explore information about the problem under study, as well as school document data. The result showed that : is by motivating students by using simple and relaxed learning but still monitor students well, giving a good example to students. Teachers also give appreciation to students such as giving grades, praise, and videoing students when presenting. In addition, the teacher's efforts are as a classroom manager, the teacher ensure students are in the classroom, ensure the cleanliness and comfort of the classroom, and strives for learning to run well. The supporting factors namely the teacher creates a pleasant of reading book facilities made to support student learning. The inhibiting factor is the focus of students who began to decline in the middle of learning, the ability of different students – different and there are student who are lazy.*

Keywords: *Teacher Efforts, Social Studies, Love of Reading.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kegemaran siswa tentang membaca. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ikut berperan dalam membimbing dan membina siswa agar menjadi siswa yang gemar membaca mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan – kegiatan yang ada di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang masalah yang diteliti, serta data dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : upaya guru IPS yaitu dengan cara memotivasi siswa dengan menggunakan pembelajaran yang simple dan santai namun tetap memantau siswa dengan baik, memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa seperti memberikan nilai, pujian, serta memvideokan siswa ketika presentasi. Selain itu upaya guru yaitu sebagai pengelola kelas, guru memastikan siswa ada didalam kelas, memastikan kebersihan dan kenyamanan kelas, dan mengupayakan pembelajaran berjalan dengan baik. faktor pendukung upaya guru IPS yaitu guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kegemaran membaca siswa yang tinggi, serta adanya fasilitas buku bacaan yang dibuat untuk menunjang pembelajaran siswa. Adapun faktor penghambat yaitu fokus siswa yang mulai menurun ditengah – tengah pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda – beda dan terdapat siswa yang malas.

Kata Kunci: Upaya Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, Gemar Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membantu manusia untuk menunjukkan keberadaannya sesuai martabatnya sebagai manusia. Pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak dengan asumsi hakikat manusia. Pada dasarnya hakikat manusia yaitu untuk memahami bagaimana sifat asli manusia, yang dilihat dari aspek kehidupan, serta hakikat manusia adalah hamba dan pemimpin yang di turunkan di bumi oleh Allah SWT yang terdiri dari tiga unsur, yaitu unsur jasmani, akal, serta rohani. Maka itu dengan adanya unsur akal yang pendidikan menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan hakikat manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan proses perubahan jati diri peserta didik untuk lebih unggul dan maju. Pendidikan juga menjadi pengaruh usaha sekolah terhadap manusia agar memiliki kemampuan serta kesadaran penuh terhadap hubungan sosial.

Pendidikan selain menjadi suatu proses pembelajaran terdapat didalamnya yaitu mengembangkan, yang mana pendidikan merupakan upaya bantuan untuk anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak/ manusia. Maka itu pendidikan merupakan usaha aktif yang diusahakan oleh individu yang telah diberikan kemudahan dalam mengembangkan jati diri /potensi individu. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara “ Pengajaran harus bersifat kebangsaan, kalau pengajaran bagi anak- anak tidak berdasarkan kenasionalan, anak – anak tak mungkin mempunyai rasa cinta bangsa dan makin lama terpisah dari bangsanya, kemudian barangkali menjadi lawan kita, pengajaran nasional itulah hak dan kewajiban kita “. Melihat kutipan diatas maka dapat diuraikan, pendidikan merupakan usaha yang nyata untuk memerdekakan manusia secara utuh. Menurut bapak pendidikan bangsa kita, pendidikan adalah salah satu jalan untuk mewujudkan manusia yang merdeka. Ki Hajar Dewantara ingin mengungkapkan bahwa usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang harus memiliki landasan yang kuat.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, bangsa, dan negara.” Menurut undang – undang tersebut bahwa pendidikan memiliki peran penting bagi warga negara Indonesia agar menjadi cerdas. Salah satu keterangan suksesnya terselenggaranya pendidikan, yaitu dengan meningkatkan minat gemar membaca manusia. Sekolah adalah suatu tempat yang bermanfaat

untuk memperoleh ilmu dengan berbagai cara seperti mencitakan sikap siswa, kepribadian siswa, serta karakter siswa. Sesuai dengan konsep Ki Hajar Dewantara maka pendidikan yang dikembangkan tidak hanya ilmu atau pengetahuan, namun juga karakter siswa perlu dikembangkan. Salah satu nilai pendidikan karakter yang saat ini perlu dikembangkan yaitu pendidikan karakter gemar membaca. Guru dalam dunia pendidikan juga memiliki sebuah tempat yang penting dan memiliki unsur utama pada semua proses pendidikan. Posisi guru dalam melaksanakan pendidikan ada pada garis yang terdepan. Kesiapan dan keberadaan guru untuk menjalankan tugas sebagai pendidik menentukan suatu proses pendidikan terselenggara.

Berdasarkan *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan duduk di peringkat ke 60 dari 61 negara mengenai minat membaca siswa atau masyarakat. Indonesia tepat berada di bawah Thailand peringkat ke 59 dan diatas Bostwana peringkat ke 61. Bukan hanya itu, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah mengenai literasi ditingkat dunia, hal tersebut berarti bahwa minat membaca siswa di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang berarti, dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca.

Berdasarkan data diatas pada tahun 2022 indeks literasi minat membaca masyarakat Indonesia meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, data tersebut dilihat dari survey status literasi digital Indonesia 2022 yang telah dilakukan oleh Kementrian Kominfo yang juga bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC). Indonesia pada tahun 2020 memperoleh skor 3,46 poin, pada tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin, dan pada tahun 2022 Indonesia berhasil naik menjadi 3,54 poin. Adanya skor tersebut menunjukkan literasi digital masyarakat Indonesia dalam kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang ada di SMPN 2 Kepung, peneliti menemukan problem sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia yaitu tingkat minat membaca siswa sangatlah rendah. Hal ini dilihat dari perpustakaan yang kurang siswa berkunjung dan kurangnya respon siswa terhadap materi pembelajaran serta kurangnya mengetahui informasi informasi yang ada. Salah satu menjadi pelajaran bagi guru yaitu siswa yang tidak sama sekali ke perpustakaan malah memilih ke kantin ataupun ke lapangan untuk bermain, dan keaktifan siswa serta keefektifan di kelas kurang baik Akan tetapi untuk upaya guru meningkatkan jumlah siswa gemar membaca sudah cukup baik. Maka itu peneliti ingin

mengetahui bagaimana upaya guru dalam membangun gemar membaca pada siswa, sehingga dapat mengurangi tingkat kemalasan membaca serta motivasi apa yang sudah diberikan. Berdasarkan topik permasalahan diatas serta pentingnya guru dalam pendidikan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Gemar Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa adanya perlakuan atau campur tangan pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data yang bersifat nyata apa adanya dalam peneliti, serta jenis penelitian ini lebih mengacu kepada hasilnya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60), penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa yang ada, baik peristiwa alami maupun buatan manusia. Pada penelitian deskriptif ini mengkaji tentang bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan peristiwa lainnya.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Pada penelitian kualitatif, subjek yang ada lebih ditonjolkan. Serta pada penelitian ini landasan teori dimanfaatkan untuk fokus penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan hasil gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai hasil pembahasan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca yaitu dengan menggunakan motivasi, maka itu guru IPS berperan sebagai motivator. Guru sebagai motivator adalah guru yang menjadi pendorong siswa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa mau dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Banyak peserta didik yang tidak dapat mencapai kompetensi yang menyenangkan, bukan karena bodoh, namun mereka kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi merupakan salah satu masalah besar bagi siswa. Banyak siswa yang pintar namun memiliki nilai yang paling rendah, hal tersebut dikarenakan kehilangan motivasi. Selain itu guru IPS juga berperan sebagai pengelola, maka tugas guru yaitu mengelola kelas, menjaga kelas

agar tetap kondusif. Ada beberapa cara yang digunakan guru sebagai motivator yaitu dengan memberi angka atau nilai, pujian, serta hukuman. Upaya guru dalam meningkatkan kegemaran membaca telah diupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan perubahan. Maka dalam setiap perubahan pasti dihadapkan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula pada saat guru IPS berupaya untuk meningkatkan kegemaran siswa juga akan dihadapkan dengan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan gemar membaca siswa kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri

Upaya guru IPS sebagai motivator dengan begitu membantu siswa merasa mudah dalam proses kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menyatakan bahwa guru sangat berperan menjadi motivator bagi siswanya dalam meningkatkan gemar membaca. Dengan mengaplikasikan nasehat – nasehat, dan materi – materi yang diajarkan secara menarik.

Kelas sebagai lingkungan belajar harus diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengarah terarah kepada tujuan pendidikan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang lebih baik. Guru IPS sebagai pengelola kelas yaitu mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Pengelolaan kelas penting dilakukan untuk memotivasi kegemaran membaca siswa di kelas. Peneliti mengobservasi guru IPS tentang bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam mengelola kelas. Setelah bel masuk berbunyi guru masuk kelas dan mengkondisikan kelas agar nyaman, tenang, dan bisa memulai pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk duduk di tempat duduk masing – masing dan menyiapkan buku di atas meja.

Kegiatan pembelajaran, perencanaan guru sebelum melakukan pembelajaran sangatlah dibutuhkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Sebab dengan menyiapkan perencanaan tersebut dapat memudahkan guru dalam menjelaskan pembelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menghayati, memahami, dan menerima materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 2 Kepung pada hari Selasa tanggal 16 januari 2024 pukul 09.00, peneliti juga mengamati setelah guru mengkondusifkan kelas, guru memimpin berdoa, lalu setelah berdoa dan mengecek

kehadiran siswa guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas ataupun materi yang melanjutkan pertemuan sebelumnya. Atau juga dengan ketika mengecek kehadiran siswa, guru memanggil siswa satu persatu untuk maju kedepan mengumpulkan hasil kerja mereka.

Setelah persiapan pelajaran selesai, guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seputar materi pertemuan sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengasah daya ingat siswa serta mengecek apakah siswa benar – benar membaca dan untuk mendapatkan perhatian siswa pada materi yang akan disampaikan. Hal itu dijelaskan oleh Ibu Munasikah bahwa:

“...Untuk mengetes kefokusan siswa saya memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan materi yang akan dibahas. Hal itu bertujuan mengetes apakah mereka membaca materinya. Jika saya kasih pertanyaan dan mereka merespon secara tidak langsung mereka akan berfikir apa jawabannya, nah dari situ bisa dilihat bahwa anak – anak itu memang membaca materinya, jika tidak membaca kan tidak bisa menjawab atau kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan. Nah untuk meningkatkan semangat siswa, ketika yang bisa menjawab dengan benar dan tepat saya beri apresiasi berupa nilai.”

Menurut penuturan siswa kelas IX Venysa Putri menyatakan bahwa : “...Iya kak, kalau sebelum pelajaran membaca materi terlebih dahulu maka bisa menjawab pertanyaan dan dapat mengetahui dimana letak jawabannya. Karena Bu Mun memberikan materi sesuai dengan buku bacaan, jadinya saya mudah dalam membaca karena hanya satu buku,dan dengan gampang mengerti materinya. Apalagi kalau bisa menjawab dikasi nilai plus atau tambahan tambah senang.”

Menurut penuturan siswa kelas IX Deni Prasetyo menyatakan bahwa : “...Peta konsep yang diberikan Bu Mun itu membuat teliti dalam membaca, Bu mun biasa menuliskan atau menyusun peta konsep di papan tulis dan kami menyalin di buku catatan beserta melengkapinnya, semuanya ada di buku jadi mudah sekali menemukan jawabannya, ya kalo mau membaca sih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Munasikah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Kepung Kediri beliau menjelaskan :

“...Anak – anak sekarang itu harus diberi motivasi belajar terutama membaca terus menerus sampai ada kebutuhan membaca dari dalam diri siswa sendiri, sampai ada kesadaran akan kemauan membaca. Nah, dengan pengelolaan kelas yang maksimal agar siswa mau membaca yaitu dengan metode mengajar yang mendorong siswa untuk membaca misalnya dengan membuat peta konsep, lalu siswa mempresentasikan kepada guru atau juga kepada sesama temannya kelengkapan materi yang diberikan dalam bentuk peta konsep, serta mengapresiasi termasuk dengan nilai.”

Guru ilmu pengetahuan sosial dalam perannya sebagai motivator yaitu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Karena jika suasana di dalam kelas menyenangkan dan nyaman maka siswa akan lebih mudah di atur, sedangkan jika suasana di dalam kelas membosankan maka siswa akan kurang suka pembelajaran. Selain itu peran guru sebagai motivator yaitu memberikan apresiasi kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Munasikah S.Pd mengenai apresiasi menjelaskan bahwa :

“... Setelah siswa mempresentasikan kepada guru atau kepada sesama temannya maka sebagai guru memberikan apresiasi, apresiasi yang biasa saya gunakan yaitu memberikan pujian, memberikan nilai, dan memvideo ketika presentasi atau bercerita lalu di unggah di grup Whatsaap. Siswa sangat senang jika di video maka hal itu dapat membuat mereka bersemangat dalam membaca dan mempresentasikan hasil kerjanya. Faktor pendorong siswa agar mau membaca yaitu dengan ketika saya memberikan peta konsep lalu mereka melengkapi peta konsep tersebut dengan membaca buku bacaan atau buku pendamping, dan saya mengambil semua materinya dari buku, tujuannya agar siswa mau membaca buku yang telah dipinjamnya di perpustakaan.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Kepung Kediri pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 pukul 09.37 WIB mengenai guru sebagai motivator, peneliti menemukan guru ilmu pengetahuan sosial ketika mengajar meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.

Menurut penuturan siswa kelas IX Venysa Putri menyatakan bahwa: “...Bagi saya kak, membaca itu penting sekali, karena membaca bagi saya itu dapat mengetahui informasi yang lebih relevan dan dapat menambah wawasan yang banyak. Selain itu kak, dengan cara Bu Mun memberikan materi melalui pelengkapan peta konsep itu membuat

saya membaca buku bacaan yang saya pinjam dari perpustakaan, jadi semua materi per materi saya paham.”

Menurut penuturan siswa kelas IX Deni Prasetyo menyatakan bahwa : “...Manfaat membaca menurut saya kak, sesuai dengan yang saya rasakan itu membaca sangat bermanfaat karena sebelumnya saya tidak suka membaca jadi saya kurang lancar dalam membaca sehingga materi pembelajaran tidak masuk ke dalam otak saya secara maksimal, nah untuk model pembelajaran yang diberikan oleh Bu Mun itu sangat simple jadi saya mulai suka membaca, dengan begitu kelancaran membaca saya menjadi terbantu kak, materi yang disampaikan juga sedikit – sedikit dapat saya pahami. Apalagi Bu Mun juga meminta kita untuk mempresentasikan kepada beliau dengan mengapresiasi nilai dan juga di video, wah tambah semangat saya dan teman – teman.”

Senada dengan pertanyaan Deni Prasetyo, siswa kelas IX Nanda Duwi Wahyu juga menyatakan bahwa:

“...Membaca sangat bermanfaat bagi saya kak, soalnya karena lebih mengetahui sesuatu hal yang belum saya ketahui, dan dengan membaca saya jadi lebih siap dalam menerima materi serta lebih siap dalam belajar.”

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru IPS dalam meningkatkan gemar membaca siswa kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri

a. Faktor pendukung

1. Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

Guru sebagai seorang pengajar merupakan menjadi faktor utama pendukung keberhasilan siswa dalam belajar, terutama pada bidang membaca. Guru bukan hanya mendidik dan mengajar saja akan tetapi guru juga dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terutama bagi siswa kelas IX, guru juga harus bisa mengkondisikan siswa dan memilih metode beserta media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Biasanya siswa kelas IX kurang suka berada dikelas, jadi pada saat jam pelajaran biasaya siswa pergi ke kantin atau ke lapangan untuk bermain, maka dari sinilah guru diharuskan bisa mengkondisikan kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dilakukan guru dikelas yaitu memberikan bahan bacaan/buku yang menyenangkan, memberikan

kesempatan waktu untuk membaca materi, serta memberikan waktu hafalan, dan memberikan materi melalui melengkapi peta konsep yang diberikan karena hal tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam membaca.

2. Kegemaran membaca siswa yang tinggi

Menggunakan peta konsep dan dipresentasikan mampu memancing kegemaran membaca siswa yang tinggi dalam pembelajaran. Antusias siswa dalam penggunaan peta konsep tersebut mampu meningkatkan semangat membaca siswa kelas IX karena dengan mudah mengetahui materi yang ada dalam buku bacaan. Maka dari itu penting sekali untuk memancing rasa ingin tahu dan antusias siswa dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Rahim yang dikutip Asih Riyanti bahwa minat sebagai ketertarikan pada sesuatu yang diartikan apabila seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka mereka akan mempunyai rasa tertarik kepada pelajaran tersebut. Dengan begitu siswa akan rajin belajar serta terus memahami ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, serta siswa akan mengikuti pembelajaran dengan antusias yang tinggi tanpa ada beban dalam diri siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Fokus siswa yang mulai menurun di tengah – tengah pembelajaran
- 2) Kemampuan siswa yang berbeda – beda dan terdapat siswa yang malas

KESIMPULAN

Sebagai penutup dalam pemaparan diatas seperti penyajian data, temuan penelitian, serta pembahasan yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : upaya guru IPS dalam meningkatkan gemar membaca siswa kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri yaitu, sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti upaya guru IPS sebagai motivator dan sebagai pegelola kelas. Upaya guru IPS sebagai motivator berperan menunjukkan segala sesuatu hal baik yang dapat diamati dan ditiru oleh siswanya. Motivasi – motivasi yang diberikan guru dengan cara yang unik dapat meningkatkan kegemaran membaca siswa. Selain memotivasi guru juga harus menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan serta guru juga harus mengerti strategi apa yang akan digunakan untuk memudahkan siswa gemar membaca. Selain guru sebagai motivator, guru juga sebagai pengelola kelas dalam

meningkatkan gemar membaca di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri yaitu, mampu mengatur keadaan kelas yang akan digunakan sebagai proses pembelajaran, membuat pembelajaran jadi lebih asik serta memimpin siswa menjadi terarah sehingga kegemaran membaca siswa berjalan dengan maksimal.

Upaya guru dalam meningkatkan gemar membaca siswa kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri juga terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu yang pertama guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang kedua adanya kegemaran membaca siswa yang tinggi, yang ketiga serta adanya buku bacaan yang dibuat untuk menunjang siswa. Begitu juga dengan faktor penghambat yaitu yang pertama kefokusannya siswa yang menurun ditengah – ditengah pembelajaran, yang kedua yaitu kemampuan siswa yang berbeda – beda serta adanya siswa yang malas.

DAFTAR PUSTAKA

Ash Riyanti, 2021, Keterampilan Membaca, Cet Ke – 1, (Yogyakarta: Penerbit K-Media).

Kominfo.go.id (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media). Dilihat pada Kamis 3 Agustus 2023).

Kominfo.go.id (<https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>). Dilihat pada Rabu 4 Oktober 2023).

Eka Yanuarti, 2017, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Redja Mudyahrdjo, 2010, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Cet. Ke-6 (Jakarta: Rajagrafindo Persada).